



Kebersamaan Dalam Nagari : Potret Gotong Royong Dan Solidaritas Sosial Di Nagari Andaleh

Togetherness in the Village: A Portrait of Mutual Cooperation and Social Solidarity in the Village of Andaleh

Oyatra Utama Warda¹, Azizah², Ghefira Zahira Sofa³, Dini Dianra⁴,
Farhan Arya Putra⁵, Anjani Angelina⁶

Universitas Negeri Padang

Email Korespondensi: azah2335@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 23-12-2025

Revised : 25-12-2025

Accepted : 27-12-2025

Pulished : 29-12-2025

Abstract

Amidst the tide of modernization that tends to foster individualism, the values of mutual cooperation and social solidarity are slowly being marginalized in urban communities. However, in Nagari Andaleh, Lima Puluh Kota Regency, these noble values remain alive and are an important part of people's daily lives. This article is the result of reflections and observations during the Community Service Program (KKN) by UNP students. Using a qualitative descriptive approach, this article describes the dynamics of mutual cooperation, kinship, and social solidarity manifested through various collective activities, such as community service, harvest assistance, and traditional ceremonies. In addition to highlighting the strength of local social values, this article also showcases the students' role in supporting community social activities and the lessons learned from these experiences. These findings serve as a reminder of the importance of maintaining traditional social values amidst the challenges of the times.

Keywords: Mutual Cooperation, Solidarity, Social Values.

Abstrak

Di tengah arus modernisasi yang cenderung menumbuhkan individualisme, nilai gotong royong dan solidaritas sosial perlahan mulai terpinggirkan dalam kehidupan masyarakat urban. Namun, di Nagari Andaleh, Kabupaten Lima Puluh Kota, nilai-nilai luhur tersebut masih hidup dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Penelitian ini merupakan hasil refleksi dan observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa UNP. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggambarkan dinamika gotong royong, kekerabatan, serta solidaritas sosial yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas kolektif, seperti kerja bakti, membantu panen, dan kegiatan adat. Selain menyoroti kekuatan nilai sosial lokal, penelitian ini juga menampilkan peran mahasiswa dalam mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan serta pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman tersebut. Temuan ini menjadi pengingat pentingnya menjaga nilai-nilai sosial tradisional di tengah tantangan zaman.

Keywords: Gotong Royong, Solidaritas, Nilai Sosial

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang diakibatkan oleh modernisasi dan globalisasi telah membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pola interaksi sosial dan nilai-nilai budaya yang dijunjung. Salah satu nilai yang semakin memudar dalam masyarakat modern adalah semangat gotong royong dan solidaritas sosial. Masyarakat urban, misalnya, cenderung bersikap individualistik dan pragmatis dalam menjalin hubungan sosial. Hal ini kontras dengan



masyarakat pedesaan yang masih mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama kolektif.

Salah satu nagari di Kecamatan Luak, Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat, yakni Negri Andaleh yang ditemukan masih mempertahankan nilai-nilai tradisional tersebut. Secara geografis, nagari ini berada pada ketinggian 500 meter lebih di atas permukaan laut, dengan topografi yang didominasi oleh daerah datar dan sedikit berbukit. Luas wilayahnya sekitar 6,4 km² dan terdiri dari beberapa jorong, seperti Tabek Buruak, Kapalo Koto, dan Kampuang Tangah dan Balik Bukik. Tempat ini dikelilingi oleh lahan pertanian, terutama sawah dan ladang, yang menjadi sumber mata pencarian utama penduduknya.

Kondisi geografis dan komposisi sosial masyarakat yang agraris menjadikan nilai gotong royong dan solidaritas sosial tetap relevan dan dilestarikan hingga kini. Kegiatan kolektif seperti panen padi, pembangunan fasilitas umum, dan syukuran bersama menjadi bagian dari rutinitas sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata/KKN di nagari ini berkesempatan untuk menyaksikan dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial tersebut, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik solidaritas sosial dan gotong royong dalam masyarakat tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik-praktik gotong royong dan solidaritas sosial di Nagari Andaleh berdasarkan hasil observasi dan pengalaman langsung penulis selama pelaksanaan KKN. Penekanan utama terletak pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, serta bagaimana interaksi antarwarga membentuk struktur sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Merumuskan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara observasi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang terjadi di lapangan melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Nagari Andaleh secara keseluruhan, terutama yang terlibat dalam kegiatan gotong royong, panen padi, dan acara syukuran selama masa pelaksanaan KKN. Data dikumpulkan melalui partisipasi langsung penulis dan tim KKN dalam kegiatan sosial masyarakat, termasuk pembuatan lapangan voli, membantu panen, dan mengikuti kegiatan makan bersama.

PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Nagari Andaleh

Nagari Andaleh merupakan salah satu nagari yang masih meyakini nilai-nilai adat Minangkabau. Sistem kekerabatan matrilineal, prinsip musyawarah mufakat, serta penghormatan terhadap orang tua dan tokoh adat masih sangat terasa dalam kehidupan sosial sehari-hari. Masyarakatnya dikenal ramah dan terbuka terhadap pendatang, termasuk terhadap mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat seperti KKN.

Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, peternak, dan pelaku usaha kecil. Aktivitas ekonomi dilakukan secara kolektif, terutama dalam bidang pertanian. Pola hubungan sosial yang bersifat komunal ini membentuk masyarakat yang saling mengenal, dan bekerja sama



dalam berbagai aspek kehidupan. Tradisi ini menjadi perekat sosial yang kuat di tengah masyarakat Nagari Andaleh.

Pembuatan Lapangan Voli Sederhana: Representasi Nyata Gotong Royong

Selama KKN, kami turut serta dalam kegiatan pembangunan lapangan voli sederhana di salah satu jorong, Yaitu Jorong Tanjuang Baruah. Proyek ini bukan proyek formal dari pemerintah atau donatur, melainkan murni dari keinginan masyarakat setempat untuk memiliki fasilitas olahraga yang bisa digunakan setiap sore, terutama oleh para pemuda dan anak-anak.

Yang menarik, proses pembangunan ini dilakukan secara swadaya dan gotong royong. Tidak ada pembagian tugas resmi atau jadwal yang mengikat, tetapi semua warga datang dengan kesadaran dan semangat yang sama. Kami sebagai mahasiswa KKN dilibatkan secara penuh sejak awal. Dimulai dari pembersihan lokasi, penggalian tanah, perataan lapangan, hingga pemasangan net semuanya dikerjakan bersama-sama dengan alat seadanya.

Perempuan, khususnya ibu-ibu, juga turut ambil bagian meski tidak langsung bekerja di lapangan. Mereka bahu membahu menyiapkan konsumsi untuk makan siang para pekerja. Kami, mahasiswa perempuan, ikut membantu di dapur belajar memasak ala kampung, menyajikan makanan secara lesehan, dan ikut merasakan suasana keakraban yang hangat dan kekeluargaan.

Lapangan voli yang dibangun mungkin jauh dari kata mewah. Tidak ada lantai semen, garisnya hanya digaris pakai kapur dan cat biasa, net-nya pun hasil modifikasi dari barang bekas. Namun, semangat yang dibangun dari kegiatan ini jauh lebih berharga. Lapangan tersebut kini menjadi tempat berkumpul, bermain, dan mengeratkan hubungan antarwarga. Ini adalah simbol bahwa gotong royong bukan hanya kegiatan fisik, tetapi juga membangun rasa memiliki dan kebersamaan.



Gambar 1.1 Proses Pembuatan Lapangan Volly



Gambar 1.2 Makan Bersama Warga

Panen Padi Bersama: Wujud Solidaritas Ekonomi Sosial

Kegiatan panen padi adalah salah satu bentuk gotong royong yang sangat kuat di Nagari Andaleh. Saat salah satu warga memanen, tetangga, kerabat, dan bahkan orang luar jorong turut membantu. Tidak ada sistem upah yang mengikat, tetapi ada rasa tanggung jawab sosial dan ikatan batin yang mendorong partisipasi tersebut.

Mahasiswa KKN pun turut dilibatkan dalam kegiatan panen ini. Kami belajar langsung bagaimana cara memotong padi, mengikat batangnya, menjemur gabah, bahkan mengangkut hasil panen ke lumbung. Suasannya meriah namun tetap hangat. Warga saling bercanda sambil bekerja, dan ketika istirahat, makanan dibagikan dalam suasana kebersamaan.



Hal yang kami pelajari dari kegiatan ini adalah bahwa panen bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bentuk interaksi sosial dan ajang memperkuat solidaritas. Panen dilakukan bersama, hasilnya dibagi, dan syukurnya dirayakan bersama. Gotong royong di sini tidak hanya sebagai nilai budaya, tapi menjadi sistem sosial yang hidup dan berjalan.



Gambar 1.3 Dokumentasi Panen Bersama Warga

Acara Syukuran dan Makan Bersama: Ekspresi Kebersamaan

Setelah kegiatan panen atau proyek sosial selesai, masyarakat sering mengadakan acara syukuran. Acara ini menjadi momentum penting dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Andaleh. Makanan dimasak bersama, tamu undangan dari berbagai jorong hadir, dan mahasiswa pun diundang untuk ikut serta.

Kami duduk bersama warga dalam satu tikar panjang. Tidak ada sekat antara tua dan muda, antara warga asli dan pendatang. Momen ini tidak hanya soal makan, tetapi tentang menyatukan hati dan pikiran dalam rasa syukur dan bahagia. Di sinilah kami benar-benar merasakan apa yang disebut solidaritas sosial—bukan sekadar konsep, tapi pengalaman yang menyentuh.



Gambar 1.4 Makan Bersama Masyarakat Jorong Baliak Bukik dalam Rangka Ungkapan Rasa Syukur.

Refleksi Mahasiswa: Belajar Nilai dari Masyarakat

Pengalaman KKN di Nagari Andaleh memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Teori-teori sosiologi yang kami pelajari di bangku kuliah menjadi nyata dalam kehidupan masyarakat. Gotong royong, solidaritas, dan integrasi sosial bukan lagi sekadar bahan ujian, tetapi menjadi pengalaman hidup yang membentuk cara pandang kami terhadap masyarakat.



Kami belajar bahwa membangun masyarakat bukan hanya soal pembangunan fisik, tetapi juga membangun hubungan sosial. Masyarakat Nagari Andaleh telah menunjukkan kepada kami bagaimana nilai-nilai tradisional bisa menjadi kekuatan sosial yang luar biasa. Gotong royong bukanlah warisan kuno, tetapi jawaban atas tantangan modernitas yang serba individualistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pengalaman dan observasi yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa gotong royong dan solidaritas sosial di Nagari Andaleh masih terjaga dengan sangat baik. Masyarakat tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tersebut, tetapi juga meregenerasikannya kepada anak-anak dan remaja. Ini menunjukkan adanya keberlanjutan nilai budaya dalam bentuk praksis sosial yang kuat.

Kegiatan seperti pembangunan lapangan voli, panen padi bersama, dan syukuran kolektif bukan hanya ritual tradisional, melainkan strategi sosial untuk menjaga kohesi, mendorong partisipasi, dan memperkuat ikatan kultural. Masyarakat Andaleh telah memberi kami contoh konkret tentang bagaimana komunitas lokal bisa menjadi ruang pembelajaran sosial yang otentik dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Kecamatan Luak dalam Angka*. Lima Puluh Kota: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.

Langgam.id. (2023). Nagari Andaleh, Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Diakses dari <https://langgam.id/nagari-andaleh-luak-kabupaten-limapuluh-kota/>

Pemerintah Nagari Andaleh. (2023). Profil Wilayah Nagari Andaleh. Diakses dari <https://andaleh-limapuluhkotakab.desa.id/>